

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lahirnya UNWIRA



*Gambar 4.1 Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dokumentasi pribadi, November 2022)*

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terletak di Kota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti “Menara Ilmu Pengetahuan”, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian diresmikan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11- 12 Desember

1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaries Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (Unwira). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Unwira.

Unwira berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari Iman dan Ajaran Suci Gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengembang misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakatbakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada awal berdirinya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkeduduka di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi.

Setelah dua tahun berjalan Unwira membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001, Unwira kembali membuka lima Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu: Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini Unwira memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan / Program Studi.

2. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai – nilai kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar - standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama secara lokal, nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan Lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

3. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira sampai saat ini terletak di tiga lokasi yaitu:

a. Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK Sta. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yanni dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosco dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT. 001 / RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang



*Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang.
(dokumenrasi pribadi, november 2022)*

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jl. Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



*Gambar 4.3. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, November 2022)*

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari lima gedung yaitu satu gedung rektorat dan empat gedung perkuliahan. Empat gedung perkuliahan itu diantaranya gedung Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



*Gambar 4.4. Gedung Rektorat UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, November 2022)*



*Gambar 4.5. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik Informatika Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, November 2022)*



*Gambar 4.6. Kampus UNWIRA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, November 2022)*



*Gambar 4.7. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik
(Dokumentasi Pribadi, Maret 2022)*



*Gambar 4.8. Kampus UNWIRA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(Dokumentasi Pribadi, November 2022)*

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/ 1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke jenjang S1 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001.

Menjelang akhir tahun 2018, Program Studi ini berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/ KEP/ 2018. Sampai saat ini di wilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik pada mahasiswa dengan

mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 1151/ SK/BAN – PT/ Akred/XI/2015. (*sumber; Rektorat Unwira Kupang*).

Pada masa jabatan bapak Drs. Petrus Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi yakni OHT (otak hati dan tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani orang dengan rendah hati. Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni:

- P. Daniel Kiti, SVD
- P. Anton Siguama Letor,
- Sr. Puresa RVM.

Seiring berjalannya waktu, program studi pendidikan musik mendapatkan tambahan dosen antara lain :

- bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
- P. Piet Wani, SVD, Mag. Musik Sakral,
- Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
- Ibu Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
- Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
- P. Yohanes Don Bosco Bakok , SVD, S.Sn, M. Sn.
- Ibu Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn. Dan juga beberap dosen honorer lainnya.

b. Profil program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2022 :

No	Nama Dosen
1	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
4	Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
5	Yohanes Don Bosco Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn.
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.
7	Katharina Kojaing, S.Pd , M.Pd
8	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn. M. Art
9	Agustinus Renaldus Afoan Elu, M. Pd
10	Dr. Ruminah Goru, MM
11	Dr. Isabel Coryunitha Panis, S.Pd, M.Pd
12	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
13	Margaretha S. Ima Kaet, S.Pd. M.Pd
14	Kadek P. Harisawari, S.Pd, M.Pd

Daftar nama- nama dosen Prodi Pendidikan Musik

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perekrutan mahasiswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam bermain alat musik .Dalam penelitian ini peneliti merekrut mahasiswa semester V sebagai subjek penelitian.

Setelah melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa mahasiswa semester V melalui telepon via whatsapp pada tanggal 17 Oktober 2022, peneliti berhasil merekrut 9 orang mahasiswa yang bersedia dalam membantu penelitian ini. Peneliti bersama kesembilan mahasiswa mengatur jadwal untuk melakukan pertemuan singkat yang terjadi keesokan harinya. Pada tanggal 16 Oktober 2022 setelah kesembilan mahasiswa selesai mengikuti perkuliahan di kampus, maka pada pukul 20.00 WITA diadakan pertemuan bersama bertempat di Kos peneliti. Pada pertemuan singkat ini, kami saling berbincang secara terbuka satu sama lain. Peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga mahasiswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan kedelapan mahasiswa dalam bermain alat musik. Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara yakni:

Nama-nama peserta (objek peneliti)

No	Nama	Jenis Kelamin	NIM	Peran Ansambel
1.	Petrus Sili Tokan	L	17120002	Vokal
2.	Kristina Natalia Soge	P	17120069	Pianika I
3.	Yunita Deran Rogomaking	P	17120089	Pianika II
4.	Maria Oktaviana Naru Ladjar	P	17120053	Recorder
5.	Aloysius Kopong Lapenaen	L	17120135	Recorder
6.	Alfred Laga Doni	L	17120093	Gitar I
7.	Fransiskus Bala Rebong	L	17120097	Gitar II

8.	Petrus Yosep Jawa	L	17120087	Gitar Bas
9.	Fransiskus Filipo	L	17120082	Kajon

Tabel : 1

- Mahasiswi A : terampil dalam memainkan alat musik pianika
- Mahasiswi B : terampil dalam memainkan alat musik pianika
- Mahasiswi C : terampil dalam memainkan alat musik recorder
- Mahasiswa D : terampil dalam memainkan alat musik recorder
- Mahasiswa E : terampil dalam memainkan alat musik gitar
- Mahasiswa F : terampil dalam memainkan alat musik gitar
- Mahasiswa G : terampil dalam memainkan alat musik gitar Bas
- Mahasiswa H : terampil dalam memainkan alat musik kajon
- Mahasiswa I : memiliki keterampilan dalam menyanyi

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat musik semester V yang terdiri dari 9 mahasiswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota. Jadwal penelitian ansambel ini dimulai pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai 10 November 2022, Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dalam bermain alat musik yang diperoleh melalui wawancara dengan para mahasiswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yakni meliputi : menjelaskan maksud dan tujuan penelitian,

memperkenalkan alat musik dan perannya masing-masing, Menjelaskan materi musik ansambel campuran kepada mahasiswa-mahasiswi semester V, Menjelaskan pengertian modulasi dan modulasi apa yang dipakai dalam penelitian, Menjelaskan pengertian modulasi dan modulasi apa yang dipakai dalam penelitian, Latihan penerapan modulasi ansambel campuran lagu Bale Nagi.

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing mahasiswa agar dapat menerapkan modulasi dalam permainan ansambel campuran mengiringi lagu Bale Nagi melalui proses dan pertemuan selanjutnya.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 17 oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan alat musik dan perannya masing-masing, pengertian ansambel campuran, menjelaskan pengertian modulasi (modulasi tetap) kepada para mahasiswa.

Materi pertemuan pertama.

a. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui proses pembelajaran penerapan modulasi pada permainan ansambel campuran melalui metode drill dengan model lagu bale nagie pada mahasiswa-mahasiswi semester V program studi Pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

b. Alat musik dan perannya masing-masing

Setelah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian selanjutnya peneliti menjelaskan alat musik dan perannya masing-masing kepada mahasiswa. Dalam permainan musik ansambel sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah recorder, pianika, gitar, dan keyboard selain alat musik ini bias digunakan alt musik lain seperti gitar bas, kahon, dan marakas untu memperkaya iringan dan arangsemennya dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa jenis instrument yang akan dimainkan yakni recorder, pianika, gitar klasik, gitar bas, dan kahon dengan lagu model bale nagi.

1) Recorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Recorder atau seruling secara umum biasanya digunakan untuk pengajaran disekolah. Recorder yang sering dipakai adalah recorder sopran. Dalam arangsemen ansambel campuran lagu bale nagi. Alat musik recorder memainkan peran ritmi filer melodi.

2) Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar yang tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan kemulut sambal menekan tuts/papan bilahan. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat Pendidikan disekolah. Pianika tergolong

alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan bila memungkinkan juga dapat mengiringi lagu. Dalam arangsemen ansambel campuran lagu bale nagi alat musik pianika I memainkan Cantusfirmus sedangkan pianika II memainkan kontramelodi dan juga sebagai pengisi pada birama yang kosong.

3) Gitar klasik

Gitar merupakan instrument musik kordofon yang berarti sumber bunyinya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar dalam ruang suara. Suara didalam ruangan suara ini akan beresonansi terhadap kayu dibagian dalam gitar. Jenis dan kualitas kayu dan senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan ole gitar. Dalam aransemen ansambel campuran lagu bale nagi alat musik gitar klasik memainkan peran sebagai pembawa akor.

4) Gitar bas

Gitar bas adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilan gitar bas mirip dengan gitar listrik tetapi memiliki ukuran tubuh yang lebih besar, leher yang lebih Panjang dan biasanya memiliki empat senar dibandingkan dengan gitar yang memiliki enam senar. Bobot dari bass sendiri idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karna senarnya lebih tebal untuk menjaga kerendahan nada dan bunyi. Sehingga menyebabkan harus memiliki

kayu yang lebih padat dan keras untuk menyeimbangi tekanan pada neck (leher) selain itu ukuran fret (kolom pada gitar) yang lebih besaryang disesuaikan dengan Panjang senar (scale). Ada banyak jenis gitar yang dipakai pada saat ini. Yang paling banyak dipakai berupa contra bass dan cello bass (yang biasa digunakan untuk pertunjukan terutama band) serta bass fretless yang sam dengan bas elektrik tetapi tidak ada fret (kolom pembatas pada papan tekan atau neck).

5) Kajon

Kata “ Cajon “ (kahon) diambil dari Bahasa spanyol yang berarti kotak. Alat musik pukul ini pada awalnya dimainkan oleh pekerja-pekerja dipelabuhan dan budak-budak colonial yaki peru. Alat musik ini dimainkan sebagai bentuk perlawanan, karna pada saat itu kolonial spanyol tidak perna memberikan kesempatan pada budak dan pekerja kasar pelabuhan untuk bias menikamti musik. Akhirnya para pekerja ini membuat sendiri musik dengan cara memukul kotak (cajon) ikan. Cajon adalah instrument musik yang paling banyak dimainkan afro peru sejak abad ke-18 saat ini cajon mulai dikenal diberbagai negara dengan sering digunakan dalam pementasan musik akustik.

6) Vokal

Vokal adalah jenis nyanyian yang yang dilakukan oleh satu atau lebih penyanyi, baik dengan iringan instrument, atau tanpa instrument, dimana nyanyian memberikan fokuus utama dari karya tersebut. Dalam

ansambel campuran ini vokal berperan sebagai melodi pokok pada bagian modulasi.

c. Pengertian ansambel campuran

Kusandi (2012:25) berpendapat bahwa musik ansambel campuran adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang beraneka ragam. Instrument musik yang digunakan beraneka, contohnya: recorder, pianika, gitar, tamborin, sambal, dan biola. Jadi dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan instrument musik lebih dari satu jenis. Menurut peranan dan fungsi alat musik yang digunakan, musik ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Ansambel Melodis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contohnya: recorder, piano, pianika, biola, terompet, dan harmonika.
- 2) Ansambel Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk mengatur irama dalam sebuah lagu. Contohnya : tamborin, drumset, gong, gendaang, dan bongo.
- 3) Ansambel Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan mengatur irama lagu.

d. Modulasi (Modulasi Tetap)

Dalam musik, modulasi adalah perubahan dari suatu nada suara (tonika, atau pusat nada) ke nada lainnya. Kegunaan modulasi dalam sebuah lagu sebenarnya ada beberapa hal. Yang paling umum adalah untuk menciptakan

kesan “grande “ dalam lagu tersebut, apalagi jika menggunakan modulasi kenada yang lebih tinggi. Ini mungkin tidak disertai dengan perubahan tanda kunci. Modulasi mengartikulasikan atau membuat struktur atau bentuk banyak potongan, serta menambah minat. Modulasi adalah bagian penting dari seni. Karena sebuah karya memperoleh keindahan sejatinya bukan dari sejumlah besar mode tetap yang dianutnya, melainkan dari jalinan halus modulasinya. Modulasi dibagi menjadi dua bagian yaitu : Modulasi Tetap dan Modulasi Sementara. Dalam penelitian ini modulasi yang peneliti gunakan yaitu modulasi tetap.

Bentuk modulasi tetap berlainan dengan bentuk modulasi sementara. Bedanya terdapat pada lanjutan lagu. Modulasi sementara, lagunya segera kembali kepada tonika lama yang menguasai lagu sampai akhir. Sedangkan modulasi tetap tangga nada dan tonika yang baru menggantikan secara definitif tangga nada dan tonika yang lama. Namun modulasi tetap sering kali mengambil tonika baru yang agak jauh dari tonika lama. Untuk mencapai tangga nada yang baru ini ada dua kemungkinan yaitu, dengan cara kilat dan dengan cara lengkap.

1) Cara Kilat

Cara kilat ini dipakai bila tidak terdapat banyak waktu untuk suatu modulasi lengkap, misalnya antara dua bait nyanyian yang berlainan kuncinya. Pelaksanaannya sebagai berikut : akor tonika yang baru didahului sebentar dengan akor dominan yang bersangkutan.

2) Cara Lengkap

Bermodulasi dengan cara lengkap berarti memperhatikan persaudaraan antara tonika lama dan tonika baru. Untuk itu terlebih dahulu perlu diketahui jaraknya berapa dan akor-akor jembatan mana yang harus dilampaui. Maka dari itu perlu dicari jalan yang terdekat antara tonika baru dengan tonika lama.

Setelah menjelaskan materi penelitian, peneliti mulai memberikan materi berupa tangga nada 2 kres yang telah disajikan dalam bentuk notasi angka dan juga etude ritmis dalam bentuk notasi balok.



Setelah peneliti memberikan materi tangga nada di atas, peneliti mulai mengarahkan mahasiswa untuk mulai berlatih secara perlahan dan berulang ulang sampai mereka benar – benar bisa mengetahui letak nada serta ketepatan dalam menekan nada – nada pada masing-masing alat musik.

➤ **Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan**

Dalam proses latihan ini peneliti menemukan kendala yakni pada alat musik recorder dimana para pemain recorder belum terlalu lancar pada nada dasar D.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pemain recorder pada pertemuan di atas peneliti kemudian mengarahkan para pemain recorder

untuk latihan secara terus menerus dan berulang – ulang hingga mahasiswa/I sasaran ini bisa menguasai tangga nada yang sudah diberikan.

Peneliti memaklumi segala kendala yang dihadapi karena para mahasiswa jarang memainkan alat musik recorder dari nada dasar D. Setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama, kami sepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan kembali kepada para mahasiswa untuk melakukan latihan mandiri di kos. Kami pun sepakat untuk melanjutkan pertemuan di hari berikutnya pada tanggal 18 oktober 2022 bertempat di kos peneliti.

2. Pertemuan Kedua

dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022. Kami mengawali pertemuan kedua ini dengan mengulang kembali latihan tangga nada yang diberikan pada hari pertama. Hal ini peneliti lakukan untuk mengecek perkembangan dari para mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, kedelapan mahasiswa sudah memainkan tangga nada di hari pertama dengan baik. Setelah mengulang etude latihan pertama, peneliti kemudian memberikan partiture kepada para mahasiswa untuk memulai latihan intro lagu Bale Naga.

Pada latihan ini peneliti menemukan berbagai kendala diantaranya :

Partitur intro lagu bale nagi birama 1 sampai 8

Partitur Pianika II



Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan

- Pianika II : Mahasiswa yang bernama Yunita Deran Rogomaking memiliki kendala diantaranya memainkan setiap etude baru yang diberikan dalam bermain pianika II. Peneliti juga selalu mengarahkan Mahasiswa setiap kali mengalami kesulitan dalam memainkan nada- nada pada bagian pianika II.

Partitur Recorder



- Recorder : Kendala yang dihadapi Mahasiswi atas nama Maria Oktaviana Naru Ladjar pada pertemuan kali ini yakni ketepatan filling jari pada saat menekan nada pada recorder untuk menghasilkan nada yang dikehendaki. Meskipun demikian mahasiswi memiliki semangat latihan dan keinginan untuk bisa bermain ansambel campuran sangat tinggi. Peneliti kemudian mengarahkannya untuk melakukan latihan secara berulang – ulang.
- Recoder : Mahasiswa atas nama Aloysius Kopong Lapenaen yang berperan memainkan Recorder , disini peneliti menemukan kendala yakni penekanan nada yang yang tidak tepat sehingga menghasilkan bunyi fals pada beberapa bagian, disini peneliti memberikan contoh dan mengarahkan pemain untuk mengikuti sesuai dengan arahan yang sudah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang.

Partitur Gitar Bas



- Gitar Bas Mahasiswa atas nama Petrus Yosep Jawa yang berperan memainkan gitar bas, disini peneliti melihat dalam aspek teknik penjarian suda lancar namun peneliti menemukan beberapa kendala yakni pemain kebingungan dalam membaca not balok disini peneliti mengarahkan pemain untuk bersama-sama membacakan not balok pada bagian intro untuk gitar bas, agar memperlancar jalannya proses latihan.

Partiture Gitar I



- Gitar I Mahasiswa atas nama Alfred Laga Doni yang berperan memainkan Gitar I. Disini pada bagian gitar I peneliti memeragakan petikan apoyando dan penggunaan akor apa saja yang digunakan pada intro lagu Bale Nagi, setela itu peneliti meminta pemain untuk memainkan kembali seperti contoh yang peneliti peragakan agar dilatih secara berulang-ulang. Dengan menggunakan metode latihan seperti ini diharapkan agar pemain gitar lebih cepat mengingat akor-akor yang digunakan pada intro lagu bale nagi.

Partitur Gitar II



- Gitar II Mahasiswa atas nama Fransiskus Bala Rebong berperan memainkan gitar II, pada latihan intro lagu bale nagi ini peneliti memberikan contoh petikan tirando dan penggunaan akor apa saja pada intro lagu, setelah itu peneliti meminta pemain untuk mengulangi sesuai dengan apa yang peneliti peragakan dan dilatih secara berulang-ulang.

Partitur Kajian



- Kajian Mahasiswa atas nama Fransiskus Filipo berperan memainkan Kajian, disini peneliti memberikan arahan pukulan dan tempo untuk pemain kajian. Setelah memberikan contoh peneliti meminta mahasiswa untuk memngulangi Kembali contoh yang sudah diberikan. dengan menggunakan metode latihan yang sama yakni melakukan latihan secara berulang ulang. Peneliti harapkan metode ini dapat meningkatkan penguasaan terhadap pukulan dan pengendalian tempo untuk pemain kajian.

Setelah melatih permasing-masing alat musik peneliti mencoba untuk menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada bagian ini, peneliti menemukan kurangnya kekompakan dan tempo yang belum teratur dalam permainan intro lagu bale nagi. Disini peneliti mengarahkan para pemain melakukan latihan lagi secara berulang-ulang.

Setelah melaksanakan latihan hari keedua yang berjalan kurang lebih 2 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan. Di akhir pertemuan peneliti mengingatkan ketiga mahasiswa untuk melakukan latihan secara mandiri di Kost. Kami menyepakati waktu latihan di hari berikutnya yakni pada tanggal 19 oktober 2022 bertempat dikos peneliti.



*Gambar 4.9 Latihan Intro Lagu Bale Nagi
(Doc.David Ola 18 oktober 2022)*

3. Pertemuan Ketiga dan Keempat

Pertemuan yang ketiga dilaksanakan tepat pada tanggal 19 Oktober 2022. Pada pertemuan yang ketiga ini peneliti menggabungkan dengan pertemuan keempat, peneliti kembali meminta kedelapan mahasiswa untuk memainkan ulang latihan intro lagu Bale Nagi yang diberikan pada hari sebelumnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan kedelapan mahasiswa. Berdasarkan pengamatan dari

peneliti, kedelapan mahasiswa sudah mengalami peningkatan. Meskipun demikian peneliti terus menerus memberikan dorongan untuk melakukan Latihan secara berulang – ulang. Selanjutnya peneliti memberikan latihan untuk birama berikutnya yakni dari birama 8 sampai 22. Pertemuan ini berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh kedelapan mahasiswa yakni :

Partitur lagu bale nagi birama 8 sampai 22

Partitur Pianika I



Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan

- Pianika I : Kendala yang dialami oleh pemain pianika I, yaitu pada tempo, oleh karena itu untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan contoh dan mengarahkan pemain pianika I untuk melatih secara berulang-ulang dan didampingi secara langsung oleh peneliti, dan sesekali mengulangi secara bersama-sama dengan peneliti guna untuk mendapatkan hasil yang baik.

Partitur Pianika II



- Pianika II : Dalam proses Latihan ini pemain pianika II mendapatkan kendala yang sama yakni pada tempo, yakni pada beberapa birama tempo yang dimainkan terkadang lebih cepat, oleh karna itu peneliti memberikan arahan dengan memberikan tepuk tangan untuk membantu pemain dalam memperbaiki tempo, dan meminta pemain untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.

Partitur Recorder



- Recorder : kendala yang diamati oleh peneliti dari pemain recorder 1 yaitu pemain selalu kesulitan ketika mendapat etud baru. Oleh karna itu peneliti memberikan contoh dan meminta pemain untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.

- Recorder : dalam proses latihan peneliti menemukan kendala pada pemain recorder yakni pada bagian kedisiplinan Faktor disiplin merupakan suatu syarat yang paling tepat bagi pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus pandai-pandai membaca partitur sewaktu lagu sedang berjalan. Untuk mengatasi hal ini peneliti meminta pemain untuk melakukan latihan secara berulang-ulang demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Partitur Gitar I dan II



- Pemain gitar I dan Gitar II : dalam proses latihan peneliti mengamati adanya perkembangan dari kedua pemain yaitu penguasaan akor dan daya tangkap yang cepat sehingga memperlancar proses latihan, namun peneliti menemukan kendala yakni dibagian tempo. Dimana pemain gitar I dan gitar II memainkan gitar dengan tempo yang agak cepat sehingga mempengaruhi pemain lain, melihat permasalahan tersebut peneliti memberikan arahan untuk memperbaiki tempo dengan cara memberikan tepuk tangan selama proses latihan guna

memberikan tempo kepada seluruh pemain agar mempertahankan tempo dalam proses latihan.

Partitur Gitar Bas



- Gitar Bas : dalam proses latihan ini pemain gitar bas sedikit mendapatkan kendala, yakni dalam hal konsentrasi dimana pemain sering kali bermain dengan teman disampingnya sehingga mengalikan perhatian pemain dalam memainkan bagianya. Disini peneliti memberikan masukan agar menjaga ketenangan dalam proses latihan agar tidak mengganggu pemain lain.

Partitur Kajian



- Kajian dalam proses latihan ini menurut pengamatan peneliti pemain dibandingkan hari sebelumnya pemain mendapat perkembangan yang bagus

dimana pemain sudah mulai bisa mengndalikan tempo dalam permainan ansambel campuran ini.

Setelah melihat permasalahan dari para pemain peneliti mencoba untuk menggabungkan semua permainan dan peneliti mengamati dalam segi kekompakan masih belum sempurna karna para pemain masih dalam proses penyesuaian untuk etud baru dan dalam tempo permainan terdapat sedikit kemajuan yakni untuk pemain gitar tempo yang dimainkan sesuai dengan tempo yang peneliti peragakan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada tanggal 21 Oktober 2022 bertempat di kediaman penelitii.



*Gambar 4.10 latihan lagu Bale Nagi birama 8-22
(Doc. David Ola 19 Oktober 2022)*

4. Pertemuan Kelima

Kami melaksanakan pertemuan kelima pada tanggal 21 Oktober 2022. Sebelum melanjutkan latihan ke tahap selanjutnya, peneliti meminta kedelapan mahasiswa untuk memainkan lagi latihan yang diberikan dihari sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka selama penelitian

berlangsung. Setelah itu peneliti mulai memberikan latihan pada birama yang berikut yaitu birama 23 sampai 30 :

Partitur lagu birama 23 sampai 30

Partitur Pianika I



Partitur Pianika II



Partitur Recorder



Partitur Gitar I dan II



Partitur Gitar Bass



Partitur Kajian



Pada proses latihan dari birama 23-30 ini para pemain memainkan bagian-bagian mereka dengan sangat baik, karna para pemain sudah melakukan latihan ditempat kediaman masing-masing dan pada pertemuan ini hanya dilakukan penggabungan dari latihan yang sudah mereka lakukan di tempat tinggal masing-masing. Dengan melihat perkembangan yang sangat baik dari para mahasiswa, peneliti berniat untuk mencoba meminta para pemain memainkan kembali mulai

dari intro lagu sampai pada birama ke 30 dan setelah melihat permainan dari para mahasiswa ada beberapa kendala yang peneliti temukan yakni :

➤ **Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan**

Untuk semua pemain seluruh pemain sudah bagus dalam memainkan perannya masing-masing namun dalam penggabungan permainan para pemain masih mendapat kendala pada tempo, yakni permainan yang sebenarnya bertempo pelan tapi di mainkan dengan agak cepat. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan dengan memberikan tepuk tangan dalam proses latihan dan setelah latihan secara berulang-ulang para pemain mendapat perkembangan yang baik dimana dalam tempo permainan sudah mulai teratur dan kekompakan semakin terlihat dalam proses latihan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada tanggal 23 oktober 2022 bertempat dikos peneliti.



*Gambar 4.11 latihan lagu Bale Nagi birama 23-30
(Doc. David Ola 21 Oktober 2022)*

5. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 23 Oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti memberikan latihan mulai dari birama ke 31-49. Yakni latihan modulasi dan penggabungan vokal dalam latihan ansambel campuran Lagu Bale Nagi. Pada latihan birama ke 31-49 ini bagian modulasi ditandai dengan tanda dua kres.



Yang merupakan perpindahan nada dasar C ke nada dasar D yang dilakukan dengan akord tonika yang baru didahului sebentar dengan akord dominan yang bersangkutan sebelum pemain vokal mengambil alih melodi pokok untuk nada dasar baru.

Pada pertemuan ini peneliti melatih permasing-masing alat musik dan vokal. Dari proses latihan ini peneliti menemukan beberapa kendala yakni :

partitur Vokal birama 31-49



Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan

- Vokal mahasiswa atas nama Petrus Sili Tokan berperan sebagai vokal, dalam proses latihan ini peneliti menemukan kendala pada vokalis yakni pada pernapasan, dimana penyanyi agak kesulitan di nada-nada yang panjang. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan kepada penyanyi untuk melakukan latihan pernapasan dengan cara menarik napas sebanyak-banyaknya dan menghembuskan secara perlahan secara berulang-ulang dan memberikan masukan untuk melakukan pengambilan napas di bagian tertentu pada lirik lagu yang kosong sehingga memudahkan pemain dalam mengontrol pernapasan. Dan setelah beberapa kali latihan pemain sudah bisa untuk mengatur napas pada bagian nada yang Panjang.

Partitur Pianika 1 birama 31-49



- Pianika I : pada proses latihan ini pemain pianika I sedikit mendapatkan kendala yakni dalam penggunaan jari dibagian pengantar modulasi pada lagu. Disini

peneliti memberikan contoh dan meminta pemain untuk mengulangi secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang.

Partitur Pianika II birama 31-49



- Pianika II : dalam proses latihan ini pemain pianika II mendapatkan perkembangan yang baik dalam hal penggunaan jari pengendalian tempo dan kedisiplinan dalam bermain ansambel meningkat, oleh karena itu peneliti memberikan masukan untuk tetap melakukan latihan bagian-bagiannya lagi secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam permainan.

Partitur Rekorder



- Recorder : Pada latihan ini pemain recorder sedikit mendapat kendala, karena kedua pemain baru pertama kali memainkan recorder dalam nada dasar D, sehingga kedua pemain agak sedikit kesulitan dalam hal penjarian sehingga mengakibatkan para pemain kesulitan dalam memainkan bagian-bagiannya. Melihat permasalahan ini peneliti meminta kedua pemain untuk mengamati contoh yang diberikan oleh peneliti kemudian peneliti meminta kedua pemain untuk mengulangi secara bersama-sama dan di dampingi oleh peneliti. Setelah beberapa kali pengulangan kedua pemain sudah mulai terlihat perkembangan. Dalam penekanan nada pada bagian-bagian tertentu seperti nada fis dan cis tidak mendapat kendala atau kesulitan lagi.

Partitur Gitar I birama 31-49

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Classical Guitar 1

Partitur Gitar II birama 31-49

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

Classical Guitar 2

- Gitar I dan Gitar II : para proses latihan ini peneliti memberikan contoh teknik strumming dan akor yang digunakan pada bagian modulasi. Setelah itu peneliti meminta kedua pemain untuk mengulangi sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Setelah beberapa kali pengulangan dan didukung dengan daya serap yang tinggi kedua pemain dengan cepat dapat menguasai bagian-bagiannya masing-masing dengan cepat.

Partitur Gitar Bass



- Gitar Bas : dalam proses latihan ini pemain gitar bas tidak mendapatkan kendala dalam penerapan modulasi. Di sini peneliti mengamati pemain bas memiliki daya serap yang cepat sehingga memberikan satu kemudahan untuk peneliti dalam menerapkan metode yang dalam proses latihan. Dalam segi pengendalian tempo dan kedisiplinan dalam bermain ansambel pemain sudah mendapat perkembangan yang baik. Peneliti kemudian menyarankan pemain agar tetap melakukan latihan agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

Partitur Kajian 31-49



- Kajian pada bagian penerapan modulasi ini peneliti mengamati pemain mendapat perkembangan yang baik dimana pengendalian tempo semakin hari semakin baik, dan dibantu juga dengan daya serap yang tinggi sehingga sangat membantu proses latihan. Telepas dari itu peneliti tetap memberikan masukan agar tetap melakukan latihan di tempat kediaman masing-masing agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Setelah mengamati permasing-masing alat musik peneliti meminta para pemain untuk memainkan kembali secara bersama-sama latihan yang sudah diberikan. dan setelah melihat permainan dari para mahasiswa peneliti menemukan kendala yakni kekompakan dan tempo belum terlalu bagus. Dikarnakan kosentrasi yang tidak stabil sehingga mempengaruhi para pemian. Peneliti memberikan masukan dengan meminta para pemain berkonsentras diam dan fokus terlebih dahulu sebelum meulai kembali proses penggabungan. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang peneliti melihat perkembangan yang baik dari para pemian diman tingkat

kekompakan dan tempo sudah baik dan bisa dikatakan sudah memenuhi apa yang peneliti harapkan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada tanggal 25 oktober 2022 bertempat di kediaman peneliti.



*Gambar 4.12 latihan modulasi lagu Bale Nagi birama 31-49
(Doc. David Ola 23 Oktober 2022)*

6. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang dinamika dalam memainkan ansambel campuran lagu Bale Nagi.

Pengertian dinamika

Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung didalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda dinamika umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam Bahasa Italia.

Setelah melakukan menjelaskan dan memberikan arahan tentang dinamika, peneliti meminta para pemain untuk memainkan sesuai dengan dinamika yang sudah jelaskan. Dalam proses penerapan dinamika ini peneliti melihat perkembangan yang bagus dari para mahasiswa yakni dari kekompakan, tempo, disiplin dalam memainkan ansambel sudah bagus sesuai yang peneliti harapkan dan daya serap dari para mahasiswa sangat cepat sehingga proses latihan penerapan dinamika ini berlangsung dengan dengan lancar.

Oleh karna itu peneliti dan para mahasiswa menentukan waktu untuk melakukan pertemuan terakhir sekaligus gladi dan pengambilan video untuk hari terakhir.



*Gambar 4.13 latihan penerapan dinamika lagu Bale Nagi
(Doc. David Ola 25 Oktober 2022)*

7. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 01 November 2022. Tahap akhir dari penelitian ini yakni gladi bersi sekaligus pementasan ansambel campuran Lagu Bale Nagi. Para pemain memainkan perannya masing-masing berdasarkan pembagian pada tahap awal pertemuan. Pada akhirnya. Mahasiswa minat musik Program Studi Pendidikan Musik mampu mementaraskan Ansambel Campuran

dengan lagu model Bale Nagi dengan baik. Hasil dari pementasan ansambel campuran dari mahasiswa Prosrnam Studi Pendidikan Musik diabadikan oleh peneliti dalam bentuk Vidio



*Gambar 4.14 pengambilan video akhir penelitian lagu Bale Nagi
(Doc. David Ola 01 November 2022)*

1. Pembahasan

Peneliti menerapkan permainan ansambel campuran dengan lagu model Bale Nagi menggunakan metode drill bagi mahasiswa semester V program studi Pendidikan Musik. Dalam pembelajaran ansambel campuran, mahasiswa-mahasiswi dituntut untuk bisa memainkan setiap alat musik seperti : Recorder, Pianika, Gitar, Keyboard, Kahon, Gitar Bass dan alat musik lainnya. Namun menurut pengalaman dan pengamatan peneliti, ansambel campuran biasanya dimainkan dari satu nada dasar mulai dari awal permainan ansambel sampai dengan akhir permainan.

Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut mahasiswa semester V yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata rekrut adalah

mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekrut adalah suatu proses memperoleh anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan mahasiswa/i Pendidikan Musik semester V yang memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi calon anggota baru yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan kondisi awal ini maka peneliti mulai Menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna menerapkan modulasi permainan pada ansambel campuran kepada subjek penelitian. Menurut Usman (2002), penerapan (Implementasi) adalah suatu aktivitas, Tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja direncanakan guna memperoleh tujuan tertentu.

Peneliti juga menggunakan salah satu lagu daerah Flores Timur yakni Bale Nagi. Lagu Bale Nagi sendiri secara harafiah, Bale Nagi bermakna pulang kampung. Lagu ini bercerita tentang kerinduan seseorang (sinyo) akan kampung halamannya, orang tua, kakak dan adik (kaka ade), sahabat dan alam di Kota Larantuka.

Salah satu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode drill. Dalam buku Nana Surjana, metode drill diartikan sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan hal yang sama, berulang – ulang dan secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu proses kegiatan melakukan hal

yang sama secara berulang – ulang dengan tujuan agar apa yang dipelajari tersebut dapat dikuasai dengan baik dan menetap. Selama proses penelitian, metode drill hampir diterapkan dalam setiap pertemuan. Metode ini peneliti terapkan Ketika subjek penelitian mengalami kendala pada materi latihan – latihan tertentu yang berhubungan dengan materi praktek.

Berbagai kendala yang kami hadapi diantaranya adalah dari subjek penelitian yang mana pada saat proses latihan, mulai dari penjarian, kekompakan, tempo dan kurangnya konsentrasi dari para mahasiswa. Selain kendala yang dihadapi kesembilan subjek penelitian diatas, Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti sendiri. Seperti dalam waktu-waktu tertentu peneliti seringkali hilang konsentrasi namun tidak berlarut untuk seterusnya. Selama proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung peneliti Bersama kesembilan subjek penelitian berhasil menyelesaikan proses penelitian hingga tahap akhir. Faktor pendukung tersebut antara lain keingintahuan yang tinggi dari kesembilan subjek penelitian untuk bisa bermain alat musik. Dorongan internal dari kesembilan subjek penelitian inilah yang bisa membuat kami berhasil menyelesaikan proses peneliti hingga pada tahap akhir. Tidak hanya itu, peneliti juga selalu berkomunikasi Bersama kesembilan subjek penelitian baik itu disaat proses penelitian berlangsung maupun diluar proses latihan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Saat Proses Latihan

1. Faktor Penghambat

Factor penghambat dalam penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik yaitu :

a. Mahasiswa

Pada saat proses latihan ada beberapa mahasiswa yang sering datang terlambat sehingga proses latihan menjadi molor. Dan juga para mahasiswa semester V sangat sibuk dalam hal ini latihan ansambel sejenis di kampus dan juga tugas yang menumpuk sehingga peneliti harus mengatur waktu sebaik mungkin untuk menghindari kesibukan mahasiswa agar tidak mengganggu waktu proses latihan.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi, namun seiring berjalanya waktu peneliti sudah mulai lebih tenang dalam memberikan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses latihan ini alat musik gitar, karon, gitar bas, speaker untuk gitar bas, recorder, dan pianika peneliti menyiapkan sendiri.

2. Faktor Pendukung

a. Mahasiswa

Para mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik yang terlibat dalam penelitian ansambel campuran ini sangat menghargai peneliti, saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan latihan kepada para mahasiswa dan juga daya serap yang cepat dari para mahasiswa sangat membantu dalam proses latihan ini.

b. Lingkungan

Dalam proses penelitian ini, lingkungan sekitar turut memberikan dukungan dengan cara tidak menimbulkan keributan saat proses penelitian berlangsung sehingga proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

Partitur Bale Nagi

BALE NAGI

arr : David Rotok Ola

The musical score for "BALE NAGI" is arranged for a large ensemble. The tempo is marked as $\text{♩} = 58$. The score is divided into two systems, each containing eight staves. The instruments are listed on the left of each staff: vocal, Piano 1, Piano 2, Recorder, Classical Guitar 1, Classical Guitar 2, Electric Bass, and Trumpet. The vocal part begins with a rest, followed by a melodic line. The piano parts provide harmonic support, with Piano 2 featuring a prominent melodic line. The recorder part plays a rhythmic pattern. The classical guitars provide a steady accompaniment. The electric bass and trumpet parts provide a solid foundation for the ensemble.

7

voikal

Pianika 1

Pianika 2

Bukorden

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

11

voikal

Pianika 1

Pianika 2

Bukorden

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

15

voikal

Pianika 1

Pianika 2

Bukorden

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

19

vokal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

23

vokal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

27

vokal

Flautika 1

Flautika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kagam

30

vokal

Flautika 1

Flautika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kagam

32

vokal

Flautika 1

Flautika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kagam

Detailed description: This musical score page contains three systems of staves, numbered 27, 30, and 32. Each system includes eight staves for different instruments: vocal, Flautika 1, Flautika 2, Rekorder, Classical Guitar 1, Classical Guitar 2, Electric Bass, and kagam. The notation is in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). The vocal part has lyrics in Indonesian. The instrumental parts feature various musical notations including eighth notes, quarter notes, and rests. The Flautika parts have fingerings indicated by numbers 1-3. The guitar parts show complex chordal textures with many beamed notes. The bass and kagam parts provide a rhythmic foundation with eighth and quarter notes.

34

voĥal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

lugun

36

voĥal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

lugun

38

voĥal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

lugun

40

vokal

Flauta 1

Flauta 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kajon

42

vokal

Flauta 1

Flauta 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kajon

44

vokal

Flauta 1

Flauta 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kajon

Detailed description: This is a musical score for a 7-piece ensemble. The score is divided into three systems, each containing measures 40, 42, and 44. The instruments are: vocal, Flauta 1, Flauta 2, Rekorder (Recorder), Classical Guitar 1, Classical Guitar 2, Electric Bass, and kajon (Kajon). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The vocal part has a melodic line with some rests. The flute parts have melodic lines with some rests. The recorder part has a melodic line with some rests. The guitar parts have a rhythmic pattern of eighth notes. The electric bass part has a rhythmic pattern of eighth notes. The kajon part has a rhythmic pattern of eighth notes. The score is written in a standard musical notation with a grand staff for each instrument.

46

vokal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon

48

vokal

Pianika 1

Pianika 2

Rekorder

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Electric Bass

kupon